

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandang hidup mereka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana untuk mencapai cita-cita tersebut. Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan yang secara tahap demi tahap (Ihsan, 2001).

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membuka pandangan yang lebih luas dan memberikan peluang yang lebih besar bagi masyarakat pendidikan untuk memanfaatkan berbagai produk teknologi dalam pembelajaran. Cakupan teknologi pembelajaran meliputi bidang yang luas, mulai dari perancangan pembelajaran, pengembangan, pemanfaatan, dan pendayagunaan berbagai media untuk pembelajaran, manajemen pendidikan, sampai pada penelitian dan evaluasi pendidikan (Padmo, 2003).

Media pembelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena media pembelajaran yang dipakai guru dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Media pembelajaran yang tepat dan lengkap akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Kebanyakan sekolah masih kurang memiliki media dalam jumlah maupun kualitas. Dalam perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang, media dapat membantu siswa untuk belajar lebih mandiri tanpa mengandalkan guru, mereka dapat mengandalkan dan memanfaatkan teknologi yang ada seperti internet.

Istilah internet sudah tidak asing lagi di kalangan masyarakat, terutama bagi siswa SMA. Internet adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar terdiri dari jaringan – jaringan kecil saling terhubung yang menjangkau seluruh

dunia. Internet menjadi populer karena merupakan media yang cepat untuk memperoleh informasi terkini dengan berbagai variasinya secara tepat dan mudah. Hampir semua bidang dapat menikmati manfaat internet, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan.

E-learning merupakan salah satu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet atau media jaringan komputer lain. Dalam konsep *e-learning*, tidak saja materi ajar disediakan secara online, tetapi juga ditandai dengan adanya suatu sistem (berupa software) yang mengatur dan memonitor interaksi antara guru dan siswa (Munadi, 2008).

Hasil observasi awal peneliti di SMA N 1 Dolok Panribuan, kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran kimia adalah 75. Berdasarkan nilai rata-rata ujian semester ganjil, sebagian siswa tidak dapat memperoleh nilai di atas 75. Ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih sulit memahami pelajaran kimia. Kurangnya penggunaan media dan pembelajaran yang monoton menjadi salah satu alasan siswa memperoleh nilai yang rendah. Adanya fasilitas komputer dan wifi yang telah tersedia juga belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dan sumber informasi siswa untuk belajar.

Selain media yang digunakan, motivasi adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk membelajarkan siswa. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan yang memungkinkan siswa untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Tanpa adanya motivasi tidak mungkin siswa memiliki kemampuan untuk belajar. Oleh karena itu, membangkitkan motivasi merupakan salah satu peran dan tugas guru dalam setiap proses pembelajaran (Sanjaya, 2009).

Salah satu materi kimia yang dipelajari di SMA adalah Larutan Penyangga. Larutan Penyangga merupakan materi kimia yang memerlukan pemahaman konsep yang cenderung membingungkan siswa dan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Dalam usaha meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa terutama siswa yang berprestasi rata-rata rendah, maka perlu digunakan media pembelajaran yang tepat. Penggunaan media pembelajaran *e-learning* merupakan salah satu pilihan yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dari hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Krishna dan Jaya Kumar R (2013) yang berjudul *Effectiveness of e-learning in teaching chemistry with reference to certain selected variables* menyatakan bahwa siswa yang sering menggunakan komputer dan internet memiliki prestasi yang lebih baik daripada siswa yang jarang menggunakan komputer dan internet.

Hanum (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sesuai dengan standar mutu pelaksanaan *e-learning* pada komponen perencanaan pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 77,57%; komponen perancangan dan pembuatan materi cukup efektif dengan kecenderungan 75,14%; komponen penyampaian pembelajaran *e-learning* cukup efektif dengan kecenderungan 75%; komponen interaksi pembelajaran cukup efektif dengan kecenderungan 66,10%; dan komponen evaluasi pelaksanaan pembelajaran *e-learning* cukup efektif dengan kecenderungan 69,01%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran e-learning sebagai media pembelajaran cukup efektif dengan tingkat kecenderungan 77,27%.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan berjudul: **“Pengaruh Penggunaan Media E-Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Siswa Pada Materi Larutan Penyangga”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi permasalahan yang mempunyai kaitan dengan variabel penelitian adalah :

1. Hasil belajar kimia siswa rendah.
2. Pemanfaatan fasilitas internet (wifi) yang tersedia di SMA N 1 Dolok Panribuan belum optimal sebagai sumber informasi siswa untuk belajar khususnya pada pelajaran kimia.
3. Media pembelajaran yang diterapkan guru masih kurang menarik perhatian siswa untuk mau belajar kimia.

4. Masih perlunya menerapkan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dan yang melibatkan siswa secara aktif.

1.3. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Materi yang diajarkan dibatasi pada materi larutan penyangga
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *e-learning*
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas XI IPA semester genap di SMA N 1 Dolok Panribuan Tahun Ajaran 2015/2016

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* menggunakan media *e-learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* tanpa menggunakan media *e-learning* pada pokok bahasan larutan penyangga ?
2. Apakah motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* menggunakan media *e-learning* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* tanpa menggunakan media *e-learning* pada pokok bahasan larutan penyangga ?
3. Apakah terdapat korelasi antara motivasi belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *e-learning* ?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* menggunakan media *e-learning* dan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* tanpa menggunakan media *e-learning* pada pokok bahasan larutan penyangga.

2. Mendeskripsikan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* menggunakan media *e-learning* dan motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* tanpa menggunakan media *e-learning* pada pokok bahasan larutan penyangga.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* menggunakan media *e-learning* lebih tinggi daripada peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* tanpa menggunakan media *e-learning* pada pokok bahasan larutan penyangga.
4. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* menggunakan media *e-learning* lebih tinggi daripada motivasi belajar siswa yang diajarkan dengan *direct instruction* tanpa menggunakan media *e-learning* pada pokok bahasan larutan penyangga.
5. Untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar siswa dengan peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media *e-learning*.

1.6. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan hasil penelitian ini memberi manfaat antara lain :

1. Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman belajar siswa
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru kimia untuk menerapkan pembelajaran dengan menggunakan media *e-learning* dalam pengajaran kimia.
3. Dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensi peneliti sebagai calon guru.
4. Hasil penelitian ini akan menambah informasi dan masukan guna penelitian lebih lanjut.

1.7. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesimpangsiuran, maka beberapa istilah dalam penelitian ini perlu didefinisikan, antara lain:

1. *E-learning* adalah pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi komputer dan atau internet yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dibagi dalam tiga kompetensi yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).
3. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu.
4. Larutan penyangga, larutan dapar, atau buffer adalah larutan yang digunakan untuk mempertahankan nilai pH tertentu agar tidak banyak berubah selama reaksi kimia berlangsung.